

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Blum dalam Notoatmodjo (2012), derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Negara berkembang seperti Indonesia, ranah perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan terbagi atas tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

Menurut Ghahroudi *et al* dalam Nurjannah (2016), sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Tindakan adalah tingkat pengetahuan yang berbaur dengan sikap dan dimiliki oleh kontrol pribadi seseorang.

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus*) yang matang (*at term*) (Aprilia, 2011). Masa kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi setiap pasangan. Ibu hamil akan mengalami perubahan secara fisik, perubahan hormonal dan perilaku terjadi pada ibu hamil yang berpengaruh juga pada keadaan gigi dan mulut mereka (Sani, 2015).

Menurut Gejir dan Sukartini (2016), selain perubahan hormon akan terjadi peningkatan plak pada gigi, jika gigi tidak dibersihkan karena rasa malas atau mual saat hamil, tentu ini berisiko sikap atau radang pada gusi yang rentan terjadi di trimester awal kehamilan. Perubahan radang dan gangguan pada mulut juga bisa berisiko memicu tumor yang terletak pada gusi yang disebut *epulis gravidarum*. Ini merupakan jenis tumor jinak yang tumbuh di antara gigi atau ketika terjadi iritasi akibat radang pada gusi. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigitan mulut. Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,45%, di Puskesmas Tampaksiring 1 75% yang salah satunya diderita oleh ibu hamil.

Hasil penelitian Veriza dan Riyadi (2018), tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Denpasar Barat, menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil, yang diteliti 53% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, 47% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang.

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Tampaksiring 1 bahwa di Puskesmas Tampaksiring 1 belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Tampaksiring 1. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :“Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022 dengan kriteria baik, cukup dan kurang.
- b. Mengetahui rata – rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022
- c. Mengetahui persentase dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigidan mulut pada ibu hamil Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022 dengan kriteria baik, sedang, buruk.
- d. Mengetahui rata – rata sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring 1 Pada Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaiberikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil dan keluarga tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa politeknik kesehatan Denpasar Jurusan kesehatan gigi tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Tampaksiring1 Pada Tahun 2022.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka penelitian kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil

